

PERAN PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN VISIBILITAS REPOSITORI INSTITUSI DENGAN MEDIA FACEBOOK

Sutarsyah¹, Andres Amrulloh²

Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah (PDDI), Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta^{1&2}

Abstrak

Tujuan. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan peran pustakawan di era digital dalam meningkatkan visibilitas repositori institusi di *web* perpustakaan dengan mengunggah anotasi buku *local content* di media social Facebook.

Metode penelitian. Kajian dilakukan dengan mendata buku-buku yang diunggah di Facebook selama satu tahun. Sumber data kajian ini adalah akun Facebook Perpustakaan Kebun Raya Bogor tahun 2018. Analisis dilakukan secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan. Hasil kajian menunjukkan jumlah orang yang melihat postingan anotasi buku selama setahun sebanyak 2687 orang dari 26 judul buku yang diunggah, yang menyukai postingan ini 114 orang, dan yang mengklik postingan ini 97 orang. Data ini berkesesuaian dengan data kunjungan katalog online web perpustakaan tahun 2018, yaitu 1826 orang, dari keseluruhan kunjungan web 4661 orang. Tiga judul buku yang paling banyak disukai yaitu Biologi Konservasi Rafflesia (19 suka), Amorphophallus Indonesia (15 suka), Graveyards in the Bogor Botanical Gardens (13 like).

Kata Kunci: pustakawan, visibilitas, repositori perpustakaan, Facebook, *website*

Abstract

Purpose. This study aims to determine and explain the role of librarians in the digital era in increasing the visibility of institutional repositories on the library web by uploading the local content book annotation on Facebook social media.

Research methods. The study was conducted by recording books uploaded on Facebook for a year. The data source for this study is the Facebook account of Bogor Botanical Gardens in 2018. The analysis was done descriptively.

Results and Discussion. The results of the study show the number of people who saw the book annotation post for a year is 2687 people from 26 titles uploaded, who liked this post 114 people, and who clicked on this post 97 people. This data is consistent with 2018 library web catalog online data visit, which is 1826 people, out of 4661 web visits. The three most preferred book titles are Rafflesia Conservation Biology (19 likes), Amorphophallus Indonesia (15 likes), Graveyards in the Bogor Botanical Gardens (13 likes).

Keywords: librarian, visibility, library repositories, Facebook, *website*

1. PENDAHULUAN

Informasi dalam bentuk digital diproduksi semakin masif, hal ini berdampak pada terciptanya sumber daya digital yang amat besar, sehingga, perlu upaya penyimpanan yang handal dan dapat dipercaya, untuk memperlancar para ilmuwan sebagai produsen karya ilmiah memuat dan meletakkan karya-karyanya di server-server

lembaga. Oleh karena itu dibutuhkan fasilitas teknologi yang dapat menyimpan dan menjamin kelestarian dari produk-produk digital yang dihasilkan, di sinilah peranan perpustakaan digital sebagai lembaga penghimpun dan pengelola informasi sangat dibutuhkan. Repositori Institusi (RI) adalah tempat menghimpun dan menyimpan

bahan-bahan digital yang dihasilkan oleh suatu institusi, lembaga dan perguruan tinggi. RI bertujuan menyediakan akses terbuka untuk hasil karya penelitian suatu lembaga, serta menciptakan visibilitas global dari hasil penelitian institusi.

Salah satu ciri khas Repositori Institusi adalah keterbukaan informasinya, hal ini karena kemajuan teknologi informasi dengan adanya fasilitas kemudahan dan kemajuan internet. Berdasarkan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018 penetrasi internet mencapai 64,8% dari total 264,16 juta penduduk Indonesia, dimana pemanfaatan internet sebagian besar digunakan untuk bersosial media sebesar 19,1 %, dengan pengguna facebook yang paling banyak sebesar 50,7% (APJII, 2018). Facebook menjadi media pilihan bagi para milenial karena menyediakan berbagai fitur yang cukup lengkap yang dibutuhkan oleh penggunanya. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), ketersediaan facebook perpustakaan yang baik menjadi sebuah keharusan, untuk menyediakan dan melayani pemustaka dalam memperoleh informasi secara cepat, mudah, efektif dan efisien berbasis internet. Facebook perpustakaan menjadi salah satu media promosi yang akan dapat mengangkat citra perpustakaan dan meningkatkan visibilitas koleksi repositori lembaga di *web* perpustakaan.

Dalam rangka meningkatkan visibilitas repositori institusi pada situs *web* perpustakaan dan promosi perpustakaan, Pustakawan Kebun Raya Bogor LIPI membuat anotasi buku-buku publikasi Kebun Raya Bogor yang diunggah di facebook perpustakaan, sebagai upaya meningkatkan layanan perpustakaan di bidang informasi tumbuhan & perkebunrayaan.

Tujuan

Tujuan dibuatnya kajian ini untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa banyak responden yang melihat, menyukai dan membagi (*share*) informasi buku ini, dan sejauhmana kegiatan ini meningkatkan kunjungan pengguna ke *website* perpustakaan sebagai repositori lembaga.

Kajian Pustaka / Pengembangan Hipotesis

1. Repositori Institusi

Repositori institusi adalah kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari

sebuah komunitas tertentu dan lembaga tertentu (Pendit: 2008). Perkembangan dari RI ini juga dikaitkan dengan *Open Archives Initiative* (OAI) merupakan kegiatan para ilmuwan sebagai produsen informasi untuk saling bertukar informasi secara terbuka, dengan menempatkan karya-karya mereka di repositori institusinya, untuk memudahkan aksesibilitasnya.

Pengelola RI dalam hal ini pustakawan berkepentingan meningkatkan pemanfaatan RI dengan melakukan promosi, salah satunya dengan mengunggah informasinya di *web* atau di media sosial perpustakaan sebagai media kampanye untuk penggunaannya. Sutedjo (2014) menyampaikan Repositori Institusi merupakan sebuah arsip online untuk mengumpulkan, melestarikan, dan menyebarluaskan salinan digital karya ilmiah intelektual dari sebuah lembaga, khususnya lembaga penelitian termasuk dalam hal ini Perguruan Tinggi. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa repositori institusi merupakan suatu fasilitas dan merupakan salah satu layanan yang dimiliki perpustakaan perguruan tinggi yang berisikan karya ilmiah intelektual yang dihasilkan oleh lembaga atau institusi yang dikelola dalam bentuk digital.

Menurut Johnson (2002) dalam Suwardi, 2014 RI menggambarkan sebuah perwujudan historis dan nyata dari kehidupan intelektual dan produk suatu institusi. Tujuan dan sasaran RI yaitu:

1. Menyediakan akses terbuka ke hasil penelitian institusional dengan pengarsipan sendiri hasil penelitian tersebut.
2. Menyimpan dan melestarikan aset digital institusional lainnya, meliputi literatur yang tidak diterbitkan atau yang mudah hilang (misal tesis atau laporan teknis). (Vishala and Bhandi, 2007 dalam Suwardi, 2014)

Menurut Lynch (2003) pengembangan RI membutuhkan kolaborasi antara pustakawan, ahli teknologi informasi, manajer arsip dan rekam, fakultas, universitas dan penentu kebijakan. Pustakawan juga yang mempunyai kemampuan manajemen koleksi digital dan sistem informasi arsip terbuka *Open Archive Information system* (OAIS).

Pada hakekatnya repositori institusi merupakan media untuk menghimpun dan menyimpan koleksi digital, perpustakaan digital merupakan jawaban dari semakin pesatnya produksi informasi dalam bentuk *file-file* baik

format teks, suara, gambar, dan sebagainya. Perpustakaan digital memberikan peluang bagi perpustakaan dan pustakawan untuk berkiprah dan berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan lebih baik lagi, khususnya dalam hal penciptaan dan penyebaran pengetahuan. Menurut Tripathi dan Jeevan terdapat beberapa indikator yang yang dapat digunakan dalam mengevaluasi efektivitas ataupun kesuksesan suatu repositori institusi. Indikator-indikator tersebut diantaranya:

a) Koleksi (*Collection*)

Koleksi yang dimaksud dalam hal ini adalah terkait dengan jumlah koleksi digital yang ada dan dikelola di dalam repositori suatu institusi. Semakin banyak dan lengkapnya koleksi yang dikelola dalam repositori, akan semakin memungkinkan memenuhi kebutuhan informasi dari pemustaka.

b) Konten (*Content*)

Konten menjadi salah satu hal yang penting dalam suatu repositori. Konten repositori menjadi hal yang dicari oleh penggunanya. Aspek konten yang dimaksud oleh Tripathi dan Jeevan (2011) adalah konten apa saja yang disediakan oleh repositori. Tidak hanya sekedar jumlah dari koleksi yang dikelola saja, aspek penting lainnya yaitu mengenai konten atau jenis koleksi hasil intelektual seperti apa saja yang ada dalam repositori tersebut. Repositori yang baik tentunya akan menyediakan jenis koleksi yang benar-benar dibutuhkan oleh pemustaka. Jika konten yang dikelola dalam suatu repositori didasarkan pada kebutuhan penggunanya, akan semakin sering pengguna sistem menggunakan repositori tersebut. Beberapa perpustakaan, dalam pengelolaan repositori fokus pada beberapa jenis konten saja seperti hasil temuan dari Tripathi dan Jeevan (2011: 354) empat dari beberapa perpustakaan/repositori yang mereka teliti, fokus pada pengelolaan tesis dan disertasi saja.

c) Fasilitas Akses (*Access Facility*)

Fasilitas akses dalam hal ini berkaitan dengan hak akses terhadap repositori. Tripathi dan Jeevan (2011: 354) mengungkapkan terdapat tiga tingkatan fasilitas akses dalam repositori. Ketiga tingkatan tersebut adalah akses hanya diberikan kepada akademisi dalam institusi pengelola repositori; akses diberikan kepada publik hanya untuk bagian tertentu dari koleksi; dan akses diberikan kepada publik terhadap seluruh koleksi.

Setiap perpustakaan atau pengelola repositori, memiliki mekanisme pengontrolan akses terhadap repositori sendiri-sendiri.

d) Organisasi Informasi (*Organization of Information*)

Organisasi informasi memegang peran penting dalam pengelolaan konten informasi termasuk pula konten dalam repositori. Organisasi informasi yang dimaksud dalam hal ini adalah pengorganisasian dari informasi mengenai konten lokal yang dikelola dalam repositori. Setiap repositori atau software repositori memiliki karakteristik pengorganisasian informasi. Pengorganisasian informasi dalam repositori didasarkan pada skema metadata yang berkembang di dunia.

Metadata dapat diartikan sebagai data tentang data. Semakin rinci data dari konten dalam repositori, akan semakin memperjelas informasi mengenai konten tersebut. Fitur bawaan atau kolom-kolom informasi mengenai konten repositori dari software yang digunakan untuk repositori suatu institusi akan lebih baik jika memungkinkan untuk dikembangkan menyesuaikan kebutuhan dari setiap perpustakaan. Data informasi yang umum dalam repositori diungkapkan oleh Tripathi dan Jeevan (2011: 354) antara lain tanggal penerbitan, pengarang, judul, subjek, tahun, kata kunci, divisi, supervisor tesis, jenis dokumen, dan lain sebagainya. Semakin rinci informasi yang disediakan akan membuat informasi mengenai konten semakin jelas pula.

e) Hak Cipta (*Copyright Information*)

Hak cipta menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam repositori. Bahan untuk konten repositori sangat bersinggungan dengan hak cipta. Di Indonesia sendiri, mengenai hak cipta diatur dalam undang-undang No.28 tahun 2014 tentang hak cipta. Dalam pasal 1 undang-undang ini dijelaskan mengenai hak cipta adalah "Hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan". Pernyataan hak cipta dalam konten digital dalam hal ini repositori institusi harus jelas. Tripathi dan Jeevan (2011: 354) menjelaskan bahwa perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi kepada pengguna mengenai hak cipta dan untuk meminimalisir pelanggaran hak cipta terlebih mengenai penggunaan koleksi digital. Hak cipta

juga bersangkutan dengan kebijakan akses pada repositori. Pernyataan hak cipta pada konten digital di perpustakaan harus jelas.

f) Mekanisme Umpan Balik dan Statistik Penggunaan (*Usage Statistics and Feedback Mechanisms*)

Kepuasan pengguna menjadi salah satu pengukur kesuksesan repositori maupun perpustakaan digital. *Software* repositori akan semakin baik jika dapat menginterpretasikan penggunaannya. Pemetaan pengguna dan penggunaan dalam hal ini mencakup berapa banyak dokumen yang diunggah, dilihat dan diunduh. Xie dalam Tripathi dan Jeevan (2011: 354) menyatakan bahwa hanya menyediakan kontak informasi saja tidak cukup untuk mendapatkan umpan balik dan memetakannya. Diperlukan regulasi dan standar yang konsisten dalam hal umpan balik dan statistik pengguna serta penggunaannya.

g) Aksesibilitas (*Accessibility*)

Tripathi dan Jeevan (2011: 354) mengungkapkan, repositori yang baik adalah yang memungkinkan untuk dapat digunakan oleh pengguna walaupun dengan keterbatasan fisik yang dimilikinya seperti kebutaan atau penglihatan rendah, tuli atau kehilangan pendengaran, keterbatasan kognitif, gerakan terbatas, cacat bicara, dan sebagainya.

h) Antarmuka Pencarian (*Search Interface*)

Fasilitas pencarian yang diberikan oleh suatu *software* repositori akan menentukan kemudahan pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkannya. Tripathi dan Jeevan (2011: 354) menjelaskan fitur pencarian yang dapat memudahkan pengguna antara lain logika Boolean, penelusuran frasa/kedekatan, peringkat relevansi, tingkat pencarian, kosakata terkontrol, terjemahan bahasa, penyempurnaan pencarian awal, item terkait, pencarian tingkat lanjut/dasar, dan lain-lain.

1. Perpustakaan Digital

Perpustakaan Digital merupakan sebuah upaya yang lebih luas untuk menjawab kebutuhan dan persoalan di bidang informasi umumnya dan bidang perpustakaan khususnya. Fenomena perpustakaan digital melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti: manajemen data, information retrieval, manajemen dokumen, sistem informasi, teknologi *web*, pengolahan citra (*image processing*),

kecerdasan buatan, interaksi manusia komputer, dan preservasi digital (Pendit, 2008). Menurut Digital Library Federation, perpustakaan digital adalah berbagai organisasi yang menyediakan sumberdaya, termasuk pegawai yang terlatih khusus, untuk memilih, mengatur, menawarkan akses, memahami, menyebarkan, menjaga integritas, dan memastikan keutuhan karya digital, sedemikian rupa sehingga koleksi tersedia dan terjangkau secara ekonomis oleh sebuah atau sekumpulan komunitas yang membutuhkannya. Perpustakaan Digital merupakan upaya yang terorganisir dalam memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya (Pendit, 2008).

Perpustakaan digital memberikan peluang bagi perpustakaan dan pustakawan untuk berkiprah dan berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan lebih baik lagi, khususnya dalam hal penciptaan dan penyebaran pengetahuan. Perpustakaan digital adalah langkah strategis bagi perpustakaan untuk mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dengan tata kelola perpustakaan yang berubah secara drastis, hal yang paling mendasar adalah perubahan layanan penyediaan produk dan layanan koleksi. Domain perpustakaan seperti pengadaan buku, pencatatan koleksi, katalog buku, proses pengatalogan, layanan peminjaman secara bertahap berubah pengelolaannya. Fungsi perpustakaan ditantang untuk berubah mengikuti perkembangan TIK, dimana peran dan fungsi dasar ini secara bertahap diambil alih oleh TIK, atau setidaknya dipindahkan ke lembaga lain di luar perpustakaan (Liau, 2006), oleh karena itu pustakawan perlu 'mendefinisikan kembali' peran dan / atau fungsinya dalam lanskap baru masyarakat informasi masa depan. Davenport, 2006 menyarankan bahwa pustakawan harus "memperluas, peran yang lebih kolaboratif dalam penciptaan dan penyebaran pengetahuan," yang akan memberdayakan perpustakaan (akademik) untuk menganggap peran dan / atau fungsi baru sebagai ruang belajar.

Konsep perpustakaan digital dengan repositori institusinya sebagai penghubung antara pengguna informasi dengan teknologi yang memiliki kemampuan untuk menyimpan sejumlah besar data yang kompleks, dimana perpustakaan digital divisualisasikan sebagai *server* yang memiliki keterkaitan dengan berbagai sumber informasi lainnya dalam bentuk format digital, dimana seperangkat layanan terintegrasi untuk

menghimpun, membuat katalog, menyimpan, mencari, melestarikan dan mengakses informasi secara mudah.

Metode

Kajian dilakukan dengan mendata dan menyeleksi buku-buku publikasi Kebun Raya Bogor terbitan baru dan yang memiliki nilai informasi penting serta unik. Selanjutnya publikasi dibuat anotasi dan di scan cover bukunya, tahapan berikutnya anotasi dan scan cover buku diunggah di facebook perpustakaan. Sumber data kajian ini adalah facebook Perpustakaan Kebun Raya Bogor tahun 2018 selama setahun. Data hasil kajian dikelompokkan dalam bentuk tabulasi, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis data kemudian menjadi bahan pembahasan kajian.

Pembahasan

Seiring dengan perkembangan perpustakaan digital di Indonesia, Perpustakaan Kebun Raya Bogor (KRB) telah membangun web perpustakaan sebagai repositori lembaga pada tahun 2010, hal ini dilakukan dengan semakin banyaknya publikasi lembaga yang diproduksi dalam bentuk digital. Web perpustakaan berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi lembaga dan sivitas terkait untuk menyimpan dan menemukan kembali karya intelektualnya dengan mudah. Agar konten digital yang tersedia dalam web perpustakaan dimanfaatkan oleh pengguna secara maksimal, dan dalam rangka penyebarluasan informasi, pustakawan melakukan kegiatan anotasi buku publikasi KRB yang diunggah di facebook resmi perpustakaan, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan visibilitas koleksi yang terkandung dalam repositori lembaga di *website* perpustakaan, berikut tampilan *website* Perpustakaan KRB.



Gambar 1. Tampilan Website Perpustakaan KRB

Kebun Raya Bogor sebagai Pusat Konservasi Tumbuhan, merupakan salah satu pilar utama yang berperan penting dalam upaya penyelamatan jenis-jenis tumbuhan dari kepunahan. KRB sebagai lembaga yang menjadi rujukan dan percontohan konservasi tumbuhan berkepentingan untuk memasyarakatkan hasil-hasil temuan dan penelitiannya kepada masyarakat dengan mempublikasikan karya-karya ilmiahnya baik dalam bentuk artikel maupun buku (Sutarsyah, 2014). Publikasi buku dicetak secara terbatas sehingga tidak banyak masyarakat yang mendapatkan informasi terkait publikasi tersebut, padahal informasi yang terkandung sangat penting untuk keberlangsungan flora di Indonesia. Selain informasinya yang sangat penting, publikasi KRB juga dikemas dengan tampilan yang eksklusif

sehingga sangat menarik bagi pembacanya. Sayang sekali apabila publikasi yang sangat baik tersebut hanya menjadi konsumsi lembaga saja, oleh karena itu pustakawan KRB berinisiatif mempromosikannya dengan membuat anotasi buku yang diunggah di facebook sebagai media komunikasi dengan masyarakat. FB dipilih sebagai media promosi karena murah, dengan aksesibilitas mudah dan cepat.

Anotasi buku adalah kegiatan membuat uraian singkat isi bahan perpustakaan berbahasa Indonesia yang terdiri atas beberapa kalimat (antara 25-50 kata) untuk memberikan gambaran isi bahan perpustakaan secara ringkas (Perpustakaan Nasional, 2015), berikut tampilan anotasi buku yang diunggah di facebook Perpustakaan KRB.



Gambar 2. Tampilan anotasi buku yang diunggah di facebook Perpustakaan KRB

Berdasarkan data judul buku yang dianotasi dan diunggah di FB Perpustakaan KRB dari bulan Januari s.d. Desember 2018, jumlah anotasi buku yang diunggah sebanyak 26 buku, lihat tabel 1.

Tabel 1. Data anotasi buku yang diunggah di facebook Perpustakaan KRB tahun 2018

No	Judul	Tahun	Like	Share	Comment	People Reached	Post Clicks	Other Clicks
1	Graveyards in the Bogor Botanical Gardens	02-Jan-18	13	3	0	485	4	23
2	Biologi konservasi Rafflesia	08-Jan-18	19	1	0	256	6	8
3	Identifikasi semai tumbuhan berkayu	17-Jan-18	5	0	0	62	3	3
4	Kebun Raya Bogor, Sejarah Perjalanan Konservasi Tumbuhan Indonesia dan Tropika	24-Jan-18	6	5	0	222	7	10
5	Eksplorasi Flora 25 Tahun Menjelajah Rimba	30-Jan-18	2	0	0	47	2	1
6	Amorphophallus Indonesia	7-Februari-2018	15	2	2	483	7	10
7	3500 Plant Spesies of The Botanic Gardens of Indonesia	18-Februari-2018	4	1	0	39	2	3
8	Buku Panduan Wisata Kebun Raya Bogor = Tour Guide Book of Bogor Botanic Gardens	27-Februari-2018	5	0	0	51	51	0
9	BUKU SAKU: Mengenal Keluarga Dipterocarpaceae di Ecopark Cibinong Science Center - LIPI	06-Mar-18	2	0	0	32	0	0
10	Kebun Raya Bogor Dua Abad Menyemai Tumbuhan Bumi Di Indonesia	29-Mar-18	2	0	0	38	2	1

No	Judul	Tahun	Like	Share	Comment	People Reached	Post Clicks	Other Clicks
11	Kantong Semar Mirabilis (Nepenthes mirabilis Druce) dan Teknik Budidayanya	29-Mar-18	4	0	0	48	4	2
12	Flora Anemokori Hijaukan Bumi	28-Jun-18	7	1	0	74	4	7
13	Koleksi Tumbuhan Buah Kebun Raya Katingan	16-Jul-18	5	0	0	87		3
14	Koleksi Tumbuhan Belian Kebun Raya Balikpapan	17-Jul-18	2	0	0	56	1	1
15	Koleksi Anggrek Kebun Raya Baturraden	17-Jul-18	3	0	0	57	1	2
16	Mengenal Kantong Semar Adrianii	17-Jul-18	1	0	0	47		
17	Flora Sumatera Utara Eksotik dan Berpotensi	30-Okt-18	2	0	0	119	1	5
18	An Alphabetical List of Plant Species Cultivated in The Ecopark Cibinong Science Center and Botanic Gardens 2018	12-Des-18	4	0	0	94	0	2
19	Koleksi Tanaman Buah Kebun Raya Banua Kalimantan Selatan	17-Des-18	2	1	0	68	0	1
20	Modul Pendidikan dan Pelatihan Perkebunrayaan Kelas Manajemen 2015	17-Des-18	2	0	0	78	1	0
21	Begonia Kebun Raya Bali	18-Des-18	1	0	0	26	0	0
22	Seri Koleksi Tanaman Air Kebun Raya Bogor	18-Des-18	1	0	0	20	0	0
23	Tumbuhan Obat Langka di Pulau Jawa: Populasi & Sebaran	18-Des-18	3	1	0	117	0	1
24	Anggrek Alam di Kawasan Konservasi Pulau Jawa	18-Des-18	2	0	0	28	1	1
25	Koleksi Kebun Raya Lombok: Tumbuhan Sunda	18-Des-18	1	0	0	26	0	1
26	Koleksi Pohon Sulawesi, Kebun Raya Bali	18-Des-18	1	0	0	27	0	0
	Jumlah		114	15	2	2687	97	85

Sumber: penulis

Berdasar tabel 1, jumlah orang yang menyatakan suka terhadap postingan anotasi buku selama setahun sebanyak 114 orang, dan yang membagikan (*share*) kembali informasi ini sebanyak 15 orang, total jumlah orang yang melihat postingan anotasi buku selama setahun sebanyak 2.687 orang. Sedangkan untuk jumlah orang yang mengklik postingan ini sebanyak 97 orang, dan yang *other* klik sebanyak 85 orang. Data dari facebook ini signifikan dengan data kunjungan katalog *online web* perpustakaan selama setahun sejumlah 1.826 orang, dari keseluruhan kunjungan *web* perpustakaan sebanyak 4.661 orang.

Buku yang paling banyak disukai dengan judul "Biologi Konservasi Rafflesia" sebanyak 19 orang *like*, diurutkan kedua dengan judul "Amorphophallus Indonesia" sebanyak 15 orang, dan diurutkan ketiga dengan judul "Graveyards in the Bogor Botanical Gardens", sebanyak 13 orang. Data ini signifikan dengan maskot Kebun Raya Bogor yaitu bunga bangkai, Rafflesia dan Amorphophallus adalah tanaman bunga bangkai yang menjadi daya tarik KRB. Sedangkan Graveyards adalah kompleks pemakaman warga negara Belanda yang berjasa membangun KRB. Diharapkan data ini menjadi masukan dan acuan bagi para peneliti sebagai pembuat buku untuk lebih produktif dalam membuat buku dengan materi terkait bunga bangkai dan informasi terkait sejarah KRB.

Berikutnya buku yang paling banyak dilihat (*People Reached*) yaitu "Graveyards in the Bogor Botanical Gardens" dilihat oleh 485 orang dan paling banyak di *other* klik oleh 23 orang, data ini menjadi masukan penting bagi pengelola KRB, agar kompleks pemakaman Belanda dapat dikelola dengan lebih baik lagi, sebagai tempat wisata edukasi terkait sejarah pendiri KRB. Diurutkan kedua buku yang paling banyak dilihat yaitu Amorphophallus Indonesia sebanyak 483 orang

dan di *other* klik oleh 10 orang, data ini menjadi masukan bagi penulisnya dan lembaga bahwa buku terkait Amorphophallus mendapat perhatian lebih dari masyarakat. Dan di urutan ketiga buku Biologi konservasi Rafflesia dilihat oleh 256 orang dengan 8 orang yang diklik orang lain, data ini juga menjadi masukan penting bagi peneliti Rafflesia dan penyemangat untuk lebih produktif lagi membuat buku terkait rafflesia sebagai tanaman endemik dari Sumatera. Dimana berdasarkan informasi dari penelitiannya, tanaman ini sangat sulit dikembangbiakan dan memiliki fase tumbuh yang unik, sehingga menantang bagi para peneliti spesialis rafflesia di seluruh dunia untuk penelitian selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil kajian menunjukkan jumlah orang yang melihat postingan anotasi buku selama setahun sebanyak 2687 orang dari 26 judul buku yang diunggah, yang membagikan (*share*) kembali informasi ini sebanyak 15 orang, dan 114 orang menyatakan suka, yang mengklik postingan ini sebanyak 97 orang. Data dari facebook ini signifikan dengan data kunjungan katalog *online web* perpustakaan tahun 2018 sejumlah 1.826 orang, dari keseluruhan kunjungan web sebanyak 4.661 orang. Tiga judul buku yang paling banyak dilihat dan disukai yaitu Biologi konservasi Rafflesia 19 *like*, Amorphophallus Indonesia 15 *like*, *Graveyards in the Bogor Botanical Gardens*, 13 *like*. Terbukti kegiatan anotasi buku yang diunggah di facebook meningkatkan kunjungan ke *web* perpustakaan sebagai repositori institusi, disarankan agar pustakawan konsisten membuat anotasi buku dan sumber informasi lainnya yang menarik dan diunggah di FB perpustakaan sebagai media komunikasi dan promosi bagi pengguna yang pada akhirnya dapat meningkatkan visibilitas *local content* dari repositori institusi.

Daftar Pustaka

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2018. <https://www.apjii.or.id/> diakses 9 Oktober 2019
- Davenport, Nancy. (2006). *Place as Library*. EDUCAUSE, January/February 2006. Retrieved September 15 Okt 2019, 2010, from <http://www.educause.edu/ir/library/pdf/erm0616.pdf>
- Liauw, Toong Tjiek. (2006a). *Desa Informasi – The Role of Digital Libraries in the Preservation and Dissemination of Indigenous Knowledge*. International Information and Library Review, 38(3), pp. 123-131.
- Lynch, C.A. 2003. *Institutional repositories: essential infrastructure for scholarship in the digital age*. ARL, 226 (February 2003), pp. 1-11
- Pendit, 2008. *Perpustakaan digital dari A sampai Z*. Jakarta: Cita kami.
- Perpustakaan Nasional, 2015. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang petunjuk teknis jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sutarsyah, 2014. *Kajian profil artikel dan produktivitas penulis pada warta kebun raya*. Visi Pustaka vol. 16 No. 3
- Sutedjo, Mansur. 2014. "Pengelolaan Repositori Perguruan Tinggi dan Pengembangan Repositori Karya seni". *Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Digital Local Content: Strategi Membangun Repository Karya Seni*, di GKU FSR ISI Yogyakarta <http://lib.isi.ac.id/wpcontent/uploads/2014/05/Digital-Local-Content-Menjadi-Bagian-Penting-Dalam-Pengembangan-Repository-Karya-Seni-2.pdf> diunduh 15 Oktober 2019
- Suwardi 2014. *Peran pustakawan dalam pengembangan Institutional Repository: sebuah tantangan*. Visi Pustaka: Perpustakaan Nasional, vol.16 no. 1
- Tripathi, Manorama dan V.K.J Jeevan. 2011. An Evaluation of Digital Libraries and Institutional Repositories in India. *The Journal of Academic Librarianship*, 37(6), pp. 543–545 https://www.researchgate.net/publication/241078990_An_Evaluation_of_Digital_Libraries_and_Institutional_Repositories_in_India diakses 25 Oktober 2019.

